

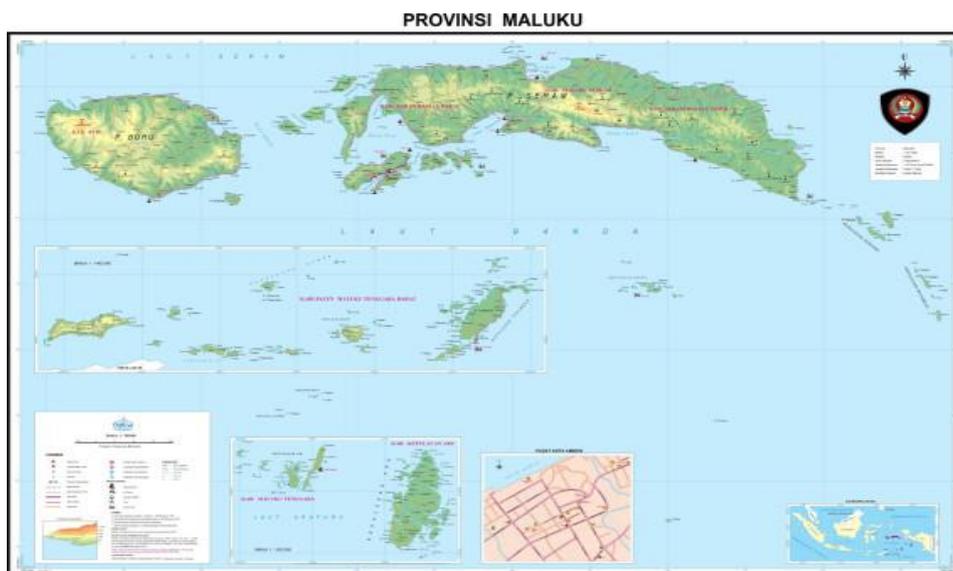
BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Fisik Daerah

1. Keadaan Alam

Wilayah Provinsi Maluku sebelah utara berbatasan dengan Laut Seram, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Indonesia dan Laut Arafura, sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Irian/Provinsi Papua dan sebelah barat berbatasan dengan pulau Sulawesi/laut Sulawesi dan posisi Provinsi Maluku terletak antara $2^{\circ} 30' - 9^{\circ}$ Lintang Selatan dan $124^{\circ} - 136^{\circ}$ Bujur Timur(*BPS MALUKU, 2016.*)



Peta Wilayah Provinsi Maluku

Gambar 4.1.

2. Iklim

Wilayah Kepulauan Maluku dipengaruhi oleh Iklim Tropis dan Iklim Musim, hal ini disebabkan Provinsi Maluku terdiri dari pulau-pulau dan dikelilingi oleh lautan yang luas. Berdasarkan data klimatologi bulanan Stasiun Meterologi Pattimura Ambon, tahun 2016 temperatur udara tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu $34,3^{\circ}\text{C}$ dan terendah pada bulan Agustus yaitu $23,4^{\circ}\text{C}$, curah hujan tertinggi pada bulan Juli yaitu 914 Mm dan curah hujan terendah terjadi pada Februari yaitu 34 Mm, dari data klimatologi bulanan Stasiun Meterologi Tual, tercatat bahwa wilayah Tual dan Maluku Tenggara temperatur tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Oktober yaitu $32,2^{\circ}\text{C}$ dan bulan Agustus terendah yaitu $23,1^{\circ}\text{C}$, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember 577,6 mm. Stasiun Meterologi Saumlaki mencatat bahwa temperatur tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu $33,8^{\circ}\text{C}$ dan $24,7^{\circ}\text{C}$ adalah terendah yang terjadi pada bulan Agustus dan 278 mm adalah curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember (BPS Maluku, 2016).

B. Demografi

1. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah salah satu subjek dan sekaligus objek dari pembangunan di suatu daerah. Berikut adalah data jumlah penduduk di Provinsi Maluku.

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Provinsi Maluku Menurut Kabupaten/kota Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Penduduk
1	Maluku Tenggara Barat	110425
2	Maluku Barat Daya	72284
3	Maluku Tenggara	98684
4	Maluku Tengah	369315
5	Buru	127908
6	Buru Selatan	59289
7	Kepulauan Aru	91277
8	Seram Bagian Barat	169481
9	Seram Bagian Timur	108406
10	Ambon	411617
11	Tual	67783
Jumlah		1686469

Sumber: Maluku Dalam Angka 2015

Dari tabel di atas jumlah penduduk Provinsi Maluku pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1.686.69 jiwa terdiri dari 11 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Maluku.

2. Luas wilayah

Provinsi Maluku merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 559 pulau dan dari sejumlah pulau tersebut, terdapat beberapa pulau yang tergolong pulau besar. Daratan Provinsi Maluku tidak terlepas dari gugusan gunung dan danau yang terdapat hampir di seluruh Kabupaten/Kota, yang berjumlah 4 (empat) gunung dan 11 (sebelas) danau. Luas wilayah Provinsi Maluku adalah 46.914 Km².

Dari tabel 4.2, kita bisa melihat Kabupaten/Kota dengan luas wilayah terbesar adalah Kabupaten Maluku Tengah dengan luas wilayah 7,953.817 Km² dengan presentase 16,954% dari luas wilayah Provinsi Maluku.

Sedangkan Luas wilayah terkecil di Provinsi Maluku adalah Kabupaten/Kota Tual dengan luas wilayah hanya 254,39 Km² atau hanya 0,542% dari luas Provinsi Maluku dan untuk luas wilayah Ibu Kota Provinsi Maluku yaitu Ambon adalah 298,61 Km² atau hanya 0,637 % dari luas Wilayah Provinsi Maluku.

Tabel 4.2.
Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku

No	Kabupaten/Kota	Luas (km ²)	%
1	Kab.Maluku Tenggara Barat	4,465,79	9.519
2	Kab.Maluku Barat Daya	4,581.06	9.765
3	Kab.Maluku Tenggara	1,031.81	2.199
4	Kab. Maluku Tengah	7,953.81	16.954
5	Kab.Buru	4,932.32	10.514
6	Kab.Buru Selatan	3,780.56	8.058
7	Kab.Kepulauan Aru	8,152.42	17.377
8	Seram Bagian Barat	5,033.38	10.729
9	Seram Bagian Timur	6,429.88	13.706
10	Ambon	298.61	0.637
11	Tual	254.39	0.542
	Total	46,914.03	100.000%

Sumber: Maluku Dalam Angka 2015

3. Kondisi Perekonomian

Perekonomian Provinsi Maluku berfluktuatif, pada tahun 2011 PDRB berada di angka 6,34 %, kemudian di tahun 2012 naik ke angka 7,16 % , pada tahun 2014 angka PDRB merosot jauh ke angka 5,26 % dan pada tahun 2014 angka PDRB naik pada angka 6,7 %.

PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam melihat kondisi perekonomian suatu daerah di Provinsi Maluku. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2010 menggambarkan pertumbuhan

nilai produksi wilayah kabupaten/kota secara riil yakni tanpa dipengaruhi komponen harga atau tanpa dipengaruhi nilai inflasi yang dihitung berdasarkan harga tahun dasar yaitu tahun 2010.

Tabel 4.3.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku (Miliar Rupiah), 2012-2015

Kabupaten/Kota	PDRB AHDK Kab/kota (Milyar Rupiah)			
	2012	2013	2014	2015
Maluku Tenggara Barat	1127428,53	1185488,64	1256050,61	1321392,62
Maluku Tenggara	1323969,14	1400550,38	1487036,16	1569399,96
Maluku Tengah	3980225,40	4167895,97	4429044,98	4668760,72
Buru	1061575,49	1108482,91	1177518,67	1238094,91
Kep.Aru	1530370,68	1624364,75	1734052,01	1815439,26
Seram Bagian Barat	1342284,18	1403352,79	1487562,52	1578493,75
Seram Bagian Timur	1488346,93	1663493,13	1663493,13	1760234,28
Maluku Barat Daya	688975,67	732569,65	835598,54	845509,99
Buru Selatan	590025,26	621698,12	660559,68	705379,31
Ambon	6861334,95	7274166,27	7705311,57	8190476,57
Tual	1005343,55	1066300,3	1132473,24	1196770,13

Sumber : BPS Provinsi Maluku, 2015

Kota Ambon merupakan pusat pemerintahan, bisnis, dan keuangan kontribusi terbesar bagi pembentukan PDRB Provinsi Maluku yaitu dengan PDRB sebesar 30.031.288,9 miliar rupiah. Sedangkan penyumbang terkecil bagi pembentukan PDRB Provinsi Maluku adalah kabupaten Buru Selatan dengan PDRB sebesar 2.557.662,37 miliar rupiah. Kondisi ini disebabkan kabupaten Buru Selatan merupakan kabupaten baru yang berasal dari

pemekaran kabupaten Buru. Adapun yang memiliki kontribusi terbesar kedua adalah kabupaten Maluku Tengah (17.245.927,1 miliar rupiah).

C. Gambaran umum variabel penelitian

1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Tabel 4.4.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)
Menurut Lapangan Usaha Provinsi Maluku (Miliar Rupiah), 2012-2015

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.282.612,97	5.550.920,14	5.838.339,14	5.910.404,60
2	Pertambangan dan Penggalian	663.463,60	674.425,83	819.216,83	811.272,50
3	Industri Pengolahan	1.121.179,60	1.186.173,89	1.286.063,25	1.336.317,95
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18.026,86	18.722,18	24.807,35	24.858,12
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	109.013,92	112.264,09	118.821,79	119.480,11
6	Konstruksi	1.403.271,63	1.511.831,57	1.622.354,35	1.712.125,66
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	2.976.297,40	3.198.282,23	3.327.583,75	3.564.797,17

	Mobil dan Sepeda Motor				
8	Transportasi dan Pergudagangan	1.118.330,63	1.919.632,28	1.293.296,16	1.349.798,81
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	373.898,22	404.585,87	423.516,77	456.297,70
10	Informasi dan Komunikasi	766.096,88	836.239,40	899.970,34	981.140,20
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	738.222,57	810.017,04	861.684,81	924.506,46
12	Real Estat	76.980,46	79.075,89	84.689,66	87.093,77
13	Jasa Perusahaan	225.687,55	238.640,02	250.156,68	258.711,06
14	Administrasi Pemerintah, Pertanian dan Jaminan Sosial Wajib	4.116.339,45	4.285.730,11	4.514.838,84	4.966.062,17
15	Jas Pendidikan	1.122.986,34	1.161.964,34	1.272.532,38	1.372.327,97
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	502.863,43	504.089,79	517.347,75	542.494,29
17	Jasa Lainnya	384.807,29	386.342,04	407.606,21	425.971,64
	PDRB ADHB	21.000.078,81	22.100.937,11	23.562.824,45	24.834.650,18

Sumber: Maluku Dalam Angka 2015

Dari tabel di 4.4. dapat dilihat, sumbangan terbesar untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2015 adalah dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan persen. Berikutnya adalah dari sektor administrasi pemerintahan, pertanian dan jaminan sosial wajib dengan 12,30 persen, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan 10,83 persen, dan sektor konstruksi memberi sumbangan 10,35 persen terhadap PDRB ADHB.

2. Angkatan kerja

Tabel 4.5.
Jumlah Angkatan Kerja Di Provinsi Maluku Dari Tahun 2010-2015 (Jiwa)

Tahun	Bekerja	Mencari Kerja	Total
2010	586430	64909	651339
2011	650112	51781	701893
2012	610362	49591	659953
2013	598792	64689	663481
2014	601651	70653	672304
2015	655063	72196	727259

Sumber: BPS Maluku Dalam Angka 2016

Dari tabel 4.5. dapat dilihat enam tahun terakhir di Provinsi Maluku Jumlah orang yang mencari kerja tidak mencapai stengah dari jumlah orang yang bekerja. Pada tahun 2010 dan 2011 jumlah orang yang yang mencari kerja 586430 dan 650112 dari total (angkatan kerja), hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya jumlah orang yang mencari kerja pada tahun 2015 sedikit lebih banyak 72196 jiwa (angkatan kerja). Dari data di atas menggambarkan bahwa ini akan berdampak sangat baik terhadap perekonomian karena semakin banyak orang yang bekerja akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

3. Investasi

Secara umum Investasi sektor industri yang berkembang di Provinsi Maluku meliputi industri pengolahan yang merupakan jenis usaha kecil, industri rumah tangga dan industri menengah yang meliputi pangan, sandang, kerajinan dan industri perkayuan. Dari beberapa jenis usaha kecil dan industri rumah tangga tersebut sudah dapat menampung tenaga kerja yang cukup besar.

4. Pariwisata

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang dapat melibatkan masyarakat dalam jumlah besar, dan karena itulah, pembangunan bidang ini akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkembang dan akan meningkatkan perekonomian daerah secara keseluruhan. Pengembangan pariwisata tidak akan terlepas dari pembangunan lain, seperti pengembangan infrastruktur daerah dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam proses pembangunan di daerah lain. Secara umum memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata terutama dikarenakan posisi geografis dan kondisi alamnya.